

ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak surplus dan defisit. Fungsi bank sebagai intermediasi tersebut yang menyebabkan bank rentan terhadap risiko. Terjadi peningkatan jumlah bank yang berada dalam posisi tidak bagus dilihat dari peningkatan jumlah bank dengan nilai ROA, BOPO, NPL, LDR yang berada di bawah rata-rata. Selain itu juga terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko perbankan di Indonesia. Berdasarkan data bank yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria bank yang tercantum Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki laporan tahunan pada tahun 2012-2014, dan perhitungan SDROA untuk tiga tahun ke belakang. Terdapat 178 data observasi dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Variabel penelitian ini adalah LDR, NPL, BOPO, SIZE, CAR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap risiko bank. Semakin tinggi nilai kredit macet, semakin dekat jarak bank terhadap risiko perbankan. Semakin tinggi nilai inefisiensi, semakin dekat jarak bank terhadap risiko perbankan. Untuk SIZE menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap risiko bank. Semakin tinggi total aset bank, semakin dekat jarak bank terhadap risiko. Selain itu ditemukan bahwa LDR dan CAR tidak memiliki terhadap risiko bank.

Kata kunci: Risiko bank, Z-Score Index, LDR, NPL, BOPO, SIZE, CAR